BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keinginan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik tidak lepas dari audit laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kualitas audit yang baik dapat menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor. Hal yang sangat penting dalam menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya merupakan kualitas dari sebuah proses audit yang dikerjakan oleh seorang auditor. Audit dianggap bertaraf apabila auditor memperhatikan kriteria umum audit yang tersemat pada pernyataan kriteria auditing yang meliputi taraf profesional auditor independen, serta alasan estimasi yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, (Maharani 2014).

Badan usaha yang sudah mendapat izin dari Menteri Keuangan selaku tempat bagi akuntan publik dalam memberikan pelayanan jasa keuangan disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP berlomba-lomba untuk memberikan jasa yang terbaik bagi khalayak umum. Jasa yang dihasilkan dari kantor akuntan publik itu bagus dan berkualitas, maka hal ini dapat menarik perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya.

Perusahaan yang banyak menggunakan jasa kantor akuntan public maka semakin lancar kantor akuntan publik melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan jasa berkualitas kepada khalayak umum, karena semakin banyak

menangani setiap kasus yang ada di perusahaan maka KAP tersebut bisa lebih profesional. Kantor akuntan publik yang bagus, komitmen, dan profesional dalam mengaudit jasa keuangan maka hal ini dapat semakin membuat masyarakat percaya akan kinerja yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik tersebut. Perusahaan dan KAP yang *merecrute* auditor internal sangat selektif dan penuh dengan kehati-hatian karena auditor inilah yang akan membawa perusahaan dalam laporan keuangan menjadi lebih baik. Laporan keuangalah yang mendeskripsikan kondisi perusahaan sedang mengalami di titik baik atau sedang mengalami di titik krisis atau kurang baik.

Perusahaan berlomba-lomba menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, untuk meningkatkan minat investor agar menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Hal demikian yang mengharuskan perusahaan menggunakan pihak ketiga yang independen, peran tersebut dipegang oleh para akuntan publik yang berperan sebagai auditor. Adapun kualitas audit dipengaruhi beberapa faktor, antara lain yaitu spesialisasi auditor, beban kerja, dan kualitas komite audit.

Spesialisasi auditor adalah syarat yang harus dimiliki oleh auditor dan akuntan yang berkehendak untuk mengaudit informasi keuangan perusahaan. Adanya spesialisasi dari seorang auditor, maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan (Setiawan & Fitriany, 2011). Auditor yang memiliki spesialisasi ini tentunya mempunyai ilmu dan pengalaman yang makin apik daripada dengan auditor tidak spesialis, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dilakukan kecil.

Riset Setiawan dan Fitriany (2011) membuktikan bahwa spesialisasi auditor berdampak pasti pada kualitas audit tetapi *riset* lain oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) mengemukakan bahwasanya spesialisasi auditor tak memberikan pengaruh pada *Audit Quality* (Kualitas Audit).

Aspek yang berbeda dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu beban kerja. Dimana tingkat beban kerja ini menunjukkan banyaknya kegiatan yang dijalankan untuk auditor saat menangani klien yaitu perusahaan. Tingkat beban kerja yang terlampau tinggi dapat menyebabkan beberapa permasalahan antara lain keletihan dan timbulnya penyimpangan perilaku auditor (Setiawan & Fitriany, 2011).

Setiawan & Fitriany (2011) membuktikan beban kerja berdampak negatif pada kualitas audit tetapi didapatkan hasil yang berbeda atas penemuan dari Amanda dan Ahalik (2018) yang membuktikan beban kerja berdampak positif pada kualitas audit.

Eksistensi komite audit pada perusahaan dapat memberikan inspeksi terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang cermat dan saksama sekaligus meringankan dewan komisaris perihal mengkaji paparan finansial perusahaan. Apabila perusahaan memiliki auditor eksternal yang sudah berpengalaman, kemudian ada komite audit yang berkompeten, nantinya kedua pihak bisa berkomunikasi secara maksimal dan baik sehingga mendorong dihasilkannya audit berkualitas.

Dalam melakukan perannya untuk memantau pekerjaan auditor, komite audit berhak menegur atau memberi sanksi terhadap auditor spesialis apabila auditor tersebut saat menjalankan tugasnya tidak pas dengan *audit plan* yang sudah

disepakati. Bila dikaitkan pada beban kerja, komite audit yang mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan auditor, sehingga dapat memberi informasi yang diperlukan. Jika komite audit tidak memiliki kompetensi akuntansi, maka komunikasi antara auditor dan komite audit akan kurang lancar sehingga menambah beban auditor. Adapun hasil temuan dari (Setiawan & Fitriany, 2011) menunjukkan bahwa komite audit melemahkan hubungan beban kerja pada kualitas audit, namun komite audit tidak mempengaruhi hubungan antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Hasil *riset* sebelumnya yang belum konsisten, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dibuat berdasarkan arahan dari penelitian yang dilakukan sebelumya dari Setiawan dan Fitriany (2011). Penelitian ini mengalami pembaharuan dari peneliti sebelumnya yaitu Setiawan dan Fitriany (2011), dimana terdapat pembaharuan tahun pengamatan, salah satu pengukuran variabel spesialisasi auditor, dan referensi terbaru. Maka berdasarkan *riset* yang sudah diteliti sebelumnya, masih perlunya dilakukan penelitian lagi mengenai variabel spesialisasi auditor, variabel beban kerja terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel *moderating*.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang baik diperlukan kualitas audit yang tinggi dari auditor, dengan begitu investor akan menanamkan dananya pada perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik. Penelitian kualitas audit sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti kualitas audit yang dipengaruhi oleh

Spesialisasi Auditor (Setiawan & Fitriany 2011, Amanda & Ahalik, 2018, Adhi, Ishak, Perdana, & Widjajanto, 2015, Pramaswaradana & Astika, 2017), Beban Kerja (Setiawan & Fitriany, 2011, Amanda & Ahalik, 2018 Adhi, Ishak, Perdana, & Widjajanto, 2015). Serta Kualitas Komite Audit sebagai variabel moderating (Setiawan & Fitriany, 2011, Ardani, 2017). Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh spesialisasi auditor pada kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh beban kerja pada kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh kualitas komite audit pada kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh interaksi kualitas komite audit dengan spesialisasi auditor pada kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh interaksi kualitas komite audit dengan beban kerja pada kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menguraikan pengaruh spesialisasi auditor pada kualitas audit.
2. Menguji dan menguraikan pengaruh beban kerja pada kualitas audit.
3. Menguji dan menguraikan pengaruh kualitas komite audit pada kualitas audit.

4. Menguji dan menguraikan interaksi kualitas komite audit dengan spesialisasi auditor pada kualitas audit.
5. Menguji dan menguraikan interaksi kualitas komite audit pada beban kerja pada kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

Riset dalam aspek teoritis diharapkan mampu dan dapat menyumbangkan manfaat untuk pengembangan Ilmu Ekonomi khususnya dibidang Akuntansi yaitu Akuntansi Keuangan dan memperkaya referensi penelitian mengenai spesialisasi auditor dan beban kerja pada kualitas audit dengan peranan kualitas komite audit sebagai variabel *moderating*.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Untuk Kantor Akuntan Publik

   Riset ini sebagai masukan untuk kantor akuntan publik agar dapat meningkatkan kualitas audit sehingga jasa yang diberikan kepada masyarakat dapat dipercaya.

2. Untuk Investor

Riset ini bisa digunakan sebagai informasi dan masukan dalam melakukan keputusan berinvestasi.